



KARAKTERISTIK PEMIMPIN DALAM ISLAM

Andry Pratama

STIT Muhammadiyah Batam

Andry@gmail.com

ABSTRAK

Kepemimpinan secara harfiah berasal dari kata pimpin. Kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam Negara karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan bergantung pada kepemimpinan tersebut. Pemimpin dan kepemimpinan dalam pandangan ajaran Islam adalah sesuatu yang sangat penting, mendasar, dan menentukan kehidupan masyarakat. Artinya, baik-buruknya masyarakat sangat ditentukan oleh baik-buruk pemimpinnya, terutama kepemimpinan umara (pemerintah) dan ulama.

Kata kunci: al-Qur'an; Karakter; Pemimpin.

ABSTRAC

Leadership literally comes from the word lead. The word lead contains the meaning of directing, building or managing, guiding and also showing or influencing. Leadership is a very important factor in a country because much of its success and failure depends on that leadership. Leaders and leadership in the view of Islamic teachings are something that is very important, fundamental and determines people's lives. This means that the good and bad of society is largely determined by the good and bad of its leaders, especially the leadership of the umara (government) and ulama.

Keywords: al-Qur'an; Characteristics; Leader.

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama universal yang ditutup dengan kerasulan Nabi Muhammad SAW mendapat pernyataan resmi sebagai agama yang sempurna melalui firman Allah SWT dalam surat al-Maidah ayat tiga, yang berbunyi *al-yawma akmaltu lakum dinakum*. Ayat yang terjemahnya berbunyi “pada hari ini telah Kusempurnakan untukmu agamamu” itu secara sekilas, memang tidak mengherankan jika umumnya dipahami sebagai ayat pamungkas atau penutup dari seluruh firman Allah SWT dalam al-Qur’an. Oleh sebab itu, dengan turunnya ayat tersebut dianggap sempurna sudah seluruh syariat Islam yang diturunkan dan tidak akan membutuhkan tambahan apapun untuk selamanya. Pengertian lain yang muncul adalah, bahwa karena Islam sudah sempurna, maka ia mengatur segala aspek kehidupan umat manusia.

Diantara hal yang sangat diperhatikan dalam Islam adalah permasalahan kepemimpinan, Al-Quran sendiri banyak memuat hal-hal yang berkaitan dengan kepemimpinan diantaranya QS. Al-Baqarah Ayat 30:

Artinya: “(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah (pemimpin) di bumi. ”Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? ”Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

QS. An-Nisa Ayat 59 .6

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat). ”Selanjutnya, dalam hadis Abu dawud Nabi menyatakan bahwa jika ada tiga orang yang memulai perjalanan, hendaklah salah satunya ditunjukkan dan diangkat menjadi pemimpin (*Amir*). Praktik ini dapat kita jumpai ketika Nabi mengirim utusan pertama ke Abyssinia dan menempatkan Ja'far ibn Abu Alib sebagai pemimpin kelompok yang ditunjuk. isu kepemimpinan dibahas secara detail oleh AlMawardi dengan menempatkan manusia sebagai pengemban amanat khalifatullah fil ardh melalui mekanisme yang mengkerucut pada terpilihnya salah satu dari mereka sebagai pemimpin yang dipatuhi clan ditaati dalam meraih cita-cita hidup di dunia maupun di akherat. Untuk itu meletakkan kriteria Imam menjadi keharusan yang tidak bisa ditawari demi proses seleksi yang akurat sehingga kemudian dapat menggadag sosok pemimpin yang tepat sesuai idaman bersama. Lebih dari itu Al-Mawardi melengkapi buah pikirannya dengan memaparkan seni memimpin negara yang membutuhkan kelihaiian tersendiri, dimana mengatur orang banyak yang memiliki pola berpikir dan keinginan yang berbeda merupakan pekerjaan yang tidak sederhana.

METODELOGI PENELITIAN

Kajian ini merupakan study kepustakaan atau *library research* dimana teori-teori dari berbagai literature tentang karakteristik dan konsep pemimpin dan kepemimpinan dibahas dan dianalisa melalui teknik *content analysis*. Fokus pembahasan dalam kajian ini adalah bagaimana karakter dan konsep pemimpin ideal dalam perspektif al-Qur'an.

Konsep Pemimpin dan Kepemimpinan

Kata 'pemimpin' serta 'kepemimpinan' punya kata dasar yang sama, yakni pimpin. Karena kesamaan inilah, dua kata ini cukup sulit dibedakan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemimpin berarti orang yang memimpin, petunjuk, atau buku petunjuk (pedoman). Sementara kepemimpinan artinya perihal pemimpin atau cara memimpin. yang menjadi Pembeda antara keduanya adalah pada pengertian dan karakteristiknya.

Menurut Pether Sobian dalam buku Pemimpin dan Kepemimpinan (2022), pemimpin adalah orang yang memimpin. Sedangkan kepemimpinan adalah perihal memimpin.

Pemimpin adalah satu atau beberapa orang yang memiliki kemampuan untuk mengatur kelompoknya agar bisa bekerja sama mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan kepemimpinan ialah seni untuk membimbing atau menuntun orang lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Suradinata (1997:11) berpendapat bahwa pemimpin adalah orang yang memimpin kelompok dua orang atau lebih, baik organisasi maupun keluarga. Sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sedangkan kepemimpinan adalah merupakan suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin yang tergantung dari macam-macam faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern

dalam perspektif Islam Nawawi menjelaskan Bahwa makna kepemimpinan dibagi menjadi dua yaitu pengertian spiritual Islam dan pengertian empiris. Kepemimpinan menurut pengertian spiritual Islam adalah kemampuan melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT, baik dilakukan secara bersama-sama maupun perseorangan, dengan kata lain kepemimpinan adalah kemampuan mewujudkan semua kehendak Allah SWT yang telah diberitahukan-Nya melalui Rosul-Nya Muhammad SAW. Sedangkan kepemimpinan menurut pengertian Empiris adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan suatu masyarakat sebagai usaha mewujudkan kebersamaan (sosialitas),²

Kepemimpinan Islam menurut al-Mawardi tidak terletak pada kemasannya semata, jika secara praktek telah mengimplementasikan ruh-ruh Islam maka dapat dikatakan sebagai bentuk kepemimpinan Islam.³

¹ <https://www.kompas.com/skola/read/2022/11/11/070000169/perbedaan-pemimpin-dan-kepemimpinan>.

² Nawawi Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001), 35.

³ al-Ahkam as-Sulthaniyah karya Abu Hasan Ali ibn Muhammad al-Mawardi

Seorang pemimpin menurut al-Mawardi harus memenuhi tujuh syarat yaitu, pertama, adil, kedua, memiliki ilmu yang luas untuk ijtihad, ketiga, sehat panca indra, keempat, sehat badan (jasmani), kelima, pandai mengendalikan urusan rakyat, keenam, berani dan tegas membela rakyat, wilayah dan Negara dan ketujuh, memiliki nashab Quraisy.

Dalam pandangan Islam kepemimpinan merupakan amanah dan tanggung jawab yang tidak hanya dipertanggung-jawabkan kepada anggota-anggota yang dipimpinnya saja tetapi juga akan dipertanggung-jawabkan di hadapan Allah SWT, kepemimpinan merupakan kegiatan menuntun, membimbing, memandu, dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah SWT.

Artinya: “(Allah berfirman,) “Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.(QS. Shod 26.7)

Karakter Pemimpin

Khalifah Umar bin Khattab r.a. memiliki pemikiran yang cukup unik terkait dengan gaya kepemimpinan. Beliau berkata: “Sesungguhnya persoalan ini tidak patut dan layak, kecuali orang yang lembut tapi tidak lemah. Orang yang kuat tapi tidak sewenang-wenang ataupun korupsi”. Saat dilantik sebagai khalifah, Abu Bakar As-Siddiq ra menyampaikan pidato yang menarik “Wahai manusia demi Allah, tidak ada seorangpun dari kalian yang lebih kuat dihadapanku dari orang yang lemah sehingga saya mengambil haknya, dan tidak ada orang yang lebih lemah dihadapanku dari orang yang kuat sehingga aku mengambil hak darinya.”

Kepemimpinan adalah sesuatu yang muncul dari dalam dan merupakan buah dari keputusan seseorang untuk mau menjadi pemimpin, baik bagi dirinya sendiri, bagi keluarganya, bagi lingkungan pekerjaannya, maupun bagi lingkungan sosial dan bahkan bagi negerinya. bukan sikap mengharapkan sebuah jabatan dengan meminta. Jika jabatan diminta, jabatan tersebut bukan lagi sebuah pengembanan amanat masyarakat atau komunitas yang dipimpin, melainkan keinginan pribadi dengan tujuan tertentu.

عن أبي موسى قال : دخلت على النبي صلى الله عليه وسلم أنا و رجل ن من بني عمي نفال أحد هم : يا رسول الله امرنا
على بعض ما وُلِّك فلا عز و جل و قال الآخر مثل ذلك نفال: أنا و ملا ُل نولي هذا ال عمل أحدنا بسأله
أو احدا حرص عليه (رواه البخاري و مسلم)

‘Dari Abu Musa al-Asy’ari ra., ia berkata: Saya bersama dua anak cucu pamanku, mendatangi Nabi saw. Kemudian salah satu di antara keduanya berkata: Wahai Rasulullah, angkatlah kami sebagai pengurus untuk mengurus sebagian apa yang telah Allah serahkan pengurusannya kepadamu. Dan yang lain juga mengatakan seperti itu. Lalu Nabi saw

bersabda: Demi Allah, sungguh kami tidak akan menyerahkan kepengurusan atas pekerjaan ini kepada seseorang yang memintanya, atau kepada seseorang yang berambisi dengan jabatan itu. '(HR Bukhari dan Muslim)

Adapun karakteristik yang harus dimiliki kepemimpinan pendidikan Islam yang mengacu pada karakteristik Rasulullah saw. adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki karakter shiddiq : Kepemimpinan yang mengedepankan integritas moral (akhlak), satunya kata dan perbuatan, kejujuran, sikap dan perilaku etis. Sifat jujur merupakan nilai- nilai transendental yang mencintai dan mengacu kepada kebenaran yang datang dari Allah swt. (shiddiq) dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Perilaku pemimpin yang shiddiq (shadiqun) selalu mendasarkan pada kebenaran dari keyakinannya, jujur dan tulus, adil, serta menghormati kebenaran yang diyakini pihak lain yang mungkin berbeda dengan keyakinannya, bukan merasa diri atau pihaknya paling benar.
- b. Memiliki karakter amanah Karakter yang seharusnya dimiliki oleh seorang manajer sebagaimana karakter yang dimiliki Rasul yaitu sifat dapat dipercaya atau bertanggung jawab. Beliau jauh sebelum menjadi Rasul pun sudah diberi gelar al-Amin (yang dapat dipercaya). Sifat amanah inilah yang dapat mengangkat posisi Nabi di atas pemimpin umat atau Nabi-Nabi terdahulu. Pemimpin yang amanah yakni pemimpin yang benar-benar bertanggungjawab pada amanah, tugas dan kepercayaan yang diberikan Allah swt. amanah dalam hal ini adalah apapun yang dipercayakan kepada Rasulullah saw. Meliputi segala aspek kehidupan, baik politik, ekonomi, maupun agama.
- c. Memiliki karakter tabligh Satu istilah yang disandang Nabi Muhammad SAW. pemberian Allah yaitu mundhir (pemberi peringatan) diutusnya Nabi Muhammad SAW., sebagai orang yang memberi peringatan yakni untuk membimbing umat, memperbaiki dan mempersiapkan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- d. Memiliki karakter fathanah Nabi Muhammad yang mendapat karunia dari Allah dengan memiliki kecakapan luar biasa (genius abqariyah) dan kepemimpinan yang agung (genius leadership qiyadah abqariyah). Beliau adalah seorang manajer yang sangat cerdas dan pandai melihat peluang.²⁹ Kesuksesan Nabi Muhammad sebagai seorang pemimpin umat memang telah dibekali kecerdasan oleh Allah swt. Kecerdasan itu tidak saja diperlukan untuk memahami dan menjelaskan wahyu Allah swt., kecerdasan dibekalkan juga karena beliau mendapat kepercayaan Allah swt. untuk memimpin umat, karena agama Islam diturunkan untuk seluruh manusia dan sebagai rahmat bagi seluruh alam. Oleh karena itu diperlukan pemimpin yang cerdas yang akan mampu memberi petunjuk, nasihat, bimbingan, pendapat dan pandangan bagi umatnya, dalam memahami firman-firman Allah swt.

Ayat-ayat berkaitan dengan kepemimpinan

1. QS. Al-Baqarah Ayat 30:

Artinya: “(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah (pemimpin) di bumi. ”Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? ”Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

:QS. Al-Baqarah Ayat 124 .2

Artinya: “(Ingatlah) ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, “Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia. ”Dia (Ibrahim) berkata, “(Aku mohon juga) dari sebagian keturunanku. ”Allah berfirman, “(Doamu Aku kabulkan, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim.”

:QS. Ali Imran ayat 159 .3

Artinya: “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”

Al-Maidah ayat 8 .4

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat

pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

:QS An-Nisaa ayat 34 .5

ت

Artinya: “Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. ”

:QS. An-Nisa Ayat 59 .6

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat). ”

:QS. Shad Ayat 26 .7

Artinya: “(Allah berfirman,) “Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan. ”

KESIMPULAN

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan salah satu tema sentral yang dijelaskan dalam al-Qur'an. Berbagai istilah yang digunakan al-Qur'an dalam mendefinisikan pemimpin dan kepemimpinan baik dalam bentuk mufrad maupun jamak menunjukkan dua dimensi yang harus dijalani dan dipertanggung jawabkan, yakni hubungan vertikal (*habl minallah*) dan hubungan horizontal (*habl minannas*). Karakter pemimpin dalam al-Qur'an setidaknya digambarkan oleh Nabi Muhammad Saw dengan 4 kriteria syarat yang harus dipenuhi yakni *Shidq, Amanah, Tabligh, dan Fathanah*. Selain itu, dari berbagai istilah yang ada, baik *Khalifah, Imam atau Imamah, Ulul 'Amri, Wali, dan Malik* menunjukkan juga bahwa sejatinya manusia merupakan makhluk Allah yang memiliki keistimewaan dibanding makhluk lainnya. Keistimewaan manusia ini terletak pada kemampuan pembelajar-nya (*learning skill*) yang tidak dimiliki oleh seluruh makhluk Allah lainnya. Hal ini pula yang menjadikan manusia spesial hingga mendapat amanah menjadi *khalifah* (pemimpin) di muka bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, Abdulkarim, Fadil Citaku, Marianne Waldrop, Don Zillioux, Lumturie Preteni Citaku, and Yawar Hayat Khan. "A Review of Islamic Perspectives on Leadership." *International Journal of Scientific Research and Management* 7, no. 11 (November 18, 2019): 574–578.
- Abdul Hakim. *Kepemimpinan Islami*. Semarang: Unissula Press, 2007.
- Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'as. *Sunan Abi Dawud*. Vol. 2. Riyadh: Bait al-Afkar al-Dawliyyah, n.d.
- Dozan, Wely, and Qohar al Basir. "Pemimpin Ideal Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Ayat- Ayat Kepemimpinan)." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* 4, no. 1 (2021): 54–66.
- Imam Moejiono. *Kepemimpinan Dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Jabnoun, Naceur. *Islam and Management*. 2nd ed. Riyadh: Internat. Islamic Publ. House, 2008.
- Kartini Kartono. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. V. 15 vols. Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- . *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007.
- Muhammad Fuad 'Abd Al Baqi. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfazh Al-Qur'an Al-Karim*. Kairo: Dar Al-Kutub al-Mishriyyah, 1364.

- Muthi'ah, Anisatun. "Pemimpin Ideal dalam Perspektif Hadis." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 5, no. 01 (2017): 75–92.
- Nawawi Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001.
- Randeree, Kasim. "An Islamic Perspective on Leadership: Qur'anic World View on the Qualities of Leaders." *The Global Studies Journal* 2, no. 1 (January 1, 2009): 197–210.
- Said Agil Husin al-Munawwar. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.
- Sondang P Siagian. *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka, 2010.
- Zainudin Muhadi and Mustaqim Abd. *Studi Kepemimpinan Spiritual*. Semarang: Putra Mediatama Press, 2005.